



Teologi Injili Menurut Chris Marantika Sebagai Jawaban atas Kristen Progresif

Epafras Mujono

Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta

epafrasmujono@ukrimuniversity.ac.id

Puji Astuti

Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta

pujiastuti@ukrimuniversity.ac.id

Jubliana Anthoneta Ratu Pa

Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, Yogyakarta

netharatupa@gmail.com

Abstract

This research is driven by the finding that there is a lack of understanding among evangelical Christians of the core doctrines and beliefs of evangelical theology. Specifically, it was found that there are evangelical Christians who experience theological confusion when confronted with the emergence of a "new teaching" known as progressive Christianity. The theological incompetency in responding to this teaching is due to a lack of mastery of the evangelical theological teaching to which they were affiliated. Therefore, this study aims to describe the main points of the theological teaching specifically from the thought of Chris Marantika as one of the evangelical figures in Indonesia to counteract the progressive Christian teaching and provide implementation recommendations for the evangelical church today. Using a descriptive qualitative research method with a literature study approach, this research found that the principles of faith for evangelicals based on Chris Marantika are: The Bible is inspired by God who is without error in the original text; Christ is the true God and man as the only Savior; Personal repentance and faith in Jesus is absolute; The actualization of cultural and spiritual mandate; and the conviction of the miracles of God. The study also proposes the implementation of strengthening evangelical thinking with consistent teaching of the beliefs of evangelical theology; Biblical preaching or learning; Emphasizing the message of personal repentance and faith in Jesus (born again) and preaching the gospel should be a serious program for the church.

Keywords: *Evangelical theology; Chris Marantika; Progressive Christianity*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa terdapat sebagian orang Kristen yang kurang paham akan pokok-pokok pengajaran dan keyakinan teologi evangelikal. Secara khusus, terungkap bahwa ada orang-orang Kristen Injili yang mengalami kebingungan teologis ketika diperhadapkan dengan munculnya "pengajaran baru" yang dikenal sebagai Kristen Progresif. Ditemukan bahwa kelompok Injili mengalami kegagapan teologi dalam merespons pengajaran ini karena tidak menguasai corak teologi di kelompok di mana mereka terafiliasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pokok-pokok pengajaran teologi secara khusus dari pemikiran Chris Marantika sebagai salah seorang tokoh Injili di Indonesia guna menangkal pengajaran Kristen Progresif dan memberikan usulan implementasi kepada gereja Injili di masa kini. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menemukan: Pokok-pokok keyakinan bagi kelompok Injili berdasarkan Chris Marantika adalah: Alkitab diilhamkan Allah yang tanpa salah dalam teks aslinya; Kristus adalah Allah dan manusia sejati sebagai Juru Selamat satu-satunya; Pertobatan dan iman kepada Yesus secara pribadi adalah mutlak; Perwujudan mandat kultural dan

spiritual dan Keyakinan adanya mukjizat Allah. Kajian ini juga mengusulkan implementasi penguatan pemikiran Injili dengan pengajaran yang konsisten mengenai keyakinan-keyakinan teologi Injili, khotbah-khotbah ataupun pembelajaran yang Alkitabiah, penekanan pada berita pertobatan dan iman kepada Yesus secara pribadi (lahir baru), pemberitaan Injil harus menjadi program yang serius bagi gereja.

Kata Kunci: Teologi Injili; Chris Marantika; Kristen Progresif

PENDAHULUAN

Kajian ini menyoroti tentang sebagian orang Kristen Injili yang kurang memahami pokok-pokok keyakinan teologi evangelikal sehingga mudah dibingungkan oleh ajaran yang banyak dipercekapkan akhir-akhir ini, yaitu Kristen Progresif. Data awal penelitian yang peneliti dapat adalah sebagai berikut: Dari 26 responden orang-orang Kristen di daerah Kab. Sleman, diperoleh data sebagai berikut: Jawaban terhadap pertanyaan “Apakah Anda tahu tentang Teologi Injili?” Jawaban ‘tahu’ – 38,46%, ‘kurang tahu’-46,15% dan ‘tidak tahu’ – 15,38%, gabungan jawaban ‘kurang tahu’ dan ‘tidak tahu’ sebanyak 61,53%.¹ Data ini menunjukkan adanya tingkat pemahaman tentang teologi injili masih cukup tinggi.

Kemudian, jawaban terhadap pertanyaan tentang Alkitab (sebagai salah satu isi keyakinan Injili) adalah sebagai berikut: “Alkitab berisi Firman Allah” ada 14 (53,84%) responden, “Alkitab adalah Firman Allah” (sebagai jawaban yang tepat) 9 (34,61%) dan “Alkitab berisi kata-kata Allah, kata-kata manusia, kata-

kata malaikat dan lain-lain” 3 (11,53%). Dalam hal pemahaman keyakinan Injili tentang Alkitab juga masih 65,38% menunjukkan jawaban yang tidak sesuai dengan keyakinan teologi Injili.²

Temuan ini paling tidak menunjukkan dua fenomena yang dapat dibaca. Pertama, adanya kecenderungan sebagian orang Kristen yang kurang memahami ataupun meyakini teologi Injili, sebagai bagian dari teologi yang Alkitabiah yang seharusnya dipercayai oleh orang percaya. Padahal semestinya orang percaya mendasarkan keyakinan dan pengajarannya kepada Alkitab, sehingga orang percaya tetap mempertahankan ajaran yang sehat (yang Alkitabiah), yang ditegaskan dalam Alkitab (II Tes.2:15).³

Hal kedua adalah adanya kebingungan dari sebagian orang Kristen terhadap ajaran Kristen Progresif yang semakin marak, terutama melalui media sosial youtube misalnya memiliki penonton yang semakin banyak, seperti yang memiliki *viewer* 152 ribu⁴, memiliki 1,8 ribu⁵, memiliki 6,7 ribu.⁶ Dari wawancara awal kepada beberapa pemuda Kristen, ketika diminta tanggapannya

¹Data awal penelitian, tanggal 18 April 2024.

²Data awal penelitian, tanggal 18 April 2024.

³ Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia Masa Kini* (Surabaya: YAKIN, t.t.), 8.

⁴ Be Blessed Community, *Aliran Baru Kristen: Kristen Progresif* (Indonesia: www.youtube.com, 2024), <https://www.youtube.com/shorts/KEsgdYz4mCU>.

⁵ Ikhtus TV, *Kristen Progresif: Pengajaran Baru?* (Indonesia: www.youtube.com, 2024), <https://www.youtube.com/shorts/SvnUCW8fwug>.

⁶ Renungan Anak Tuhan, *Apa Itu KRISTEN PROGRESIF? Apakah KRISTEN PROGRESIF Ajaran SESAT?* (Indonesia: www.youtube.com, 2024), <https://www.youtube.com/watch?v=XwJ3VUXLgWU>.

terhadap Kristen Progresif, dengan hasil sebagai berikut: ‘Saya kurang tahu itu benar atau tidak, tetapi sepertinya banyak sekali orang yang suka.’ ‘Saya bingung juga, karena ajarannya baik juga, mengajarkan tentang kebaikan.’ ‘Saya juga tidak yakin benar atau salah, tetapi ajarannya logis masuk akal sih dan perlu dipertimbangkan.’⁷

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah: Pertama, ‘Teologi Injili’ oleh Ilona Olvy Karamoy.⁸ Perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan tentang Teologi Injili secara umum, yang tidak dikaitkan dengan ajaran Kristen Progresif. Kedua, ‘Kajian tentang Doktrin Alkitab dari Perspektif Teologi Injili’ oleh Yornan Masinambow.⁹ Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas tentang bibliologi saja dan juga tidak dikaitkan dengan ajaran Kristen Progresif. Ketiga, ‘Teologi Injili di Indonesia dan Usaha Kontekstualisasinya dalam Era Globalisasi’ oleh Vincent Tanzil.¹⁰ Perbedaannya adalah bahwa penelitian Vincent menjelaskan tentang bagaimana menyampaikan isi teologi Injili ke dalam masyarakat Kristen Indonesia, sedangkan penelitian ini secara khusus digunakan untuk menghadapi ajaran Kristen progresif.

Penelitian ini beberapa tujuan: Pertama, untuk menjelaskan tentang keyakinan-keyakinan dasar teologi Injili, menurut Chris Marantika. Kedua,

menjelaskan usulan-usulan pemikiran implementasi keyakinan teologi Injili bagi gereja-gereja Injili masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data kualitatif dalam bentuk uraian kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹¹ Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan pikiran-pikiran Chris Marantika mengenai, keyakinan-keyakinan teologi Injili, yang Alkitabiah sebagai penangkal ajaran Kristen Progresif dan menjelaskan tentang usulan-usulan pemikiran implementasi keyakinan-keyakinan teologi Injili bagi gereja-gereja, di masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pokok pikiran sebagai hasil dan pembahasan dari penelitian ini meliputi Dasar Alkitabiah, Keyakinan-keyakinan Teologi Injili menurut Chris Marantika dan Usulan Pemikiran Implementasi Teologi Injili.

⁷IPM, AW, JK (inisial pemuda Kristen) wawancara dengan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2024.

⁸Ilona Olvy Karamoy, “*Sketsa Teologi Kristen: Teologi Injili*”, RHEMA (Jurnal Teologi Biblika dan Praktika) Vol. 5 No. 2 (Desember 2019): 38-52,

⁹Yornan Masinambow, “Kajian tentang Doktrin Alkitab dari Perspektif Teologi Injili”,

Magenang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1 (2020), 30-41.

¹⁰Vincent Tanzil, “Teologi Injili Di Indonesia dan Usaha Kontekstualisasinya Dalam Era Globalisasi”, Jurnal Amanat Agung, Vol 7 No 1 (2011), 105-124.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit CV Alfabeta, 2014:1.

Dasar Alkitabiah

Menurut Chris Marantika, dasar Alkitabiah bagi orang percaya untuk harus memegang teguh ajaran-ajaran Alkitab, yang di dalamnya adalah termasuk teologi Injili terlihat dalam beberapa teks Alkitab, sebagai berikut:¹² Pertama, Galatia 2:5. "Tetapi sesaat pun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu." Dalam teks ini Paulus menunjukkan sikapnya yang tegas bahwa ia tidak mau tunduk atau mengikuti 'saudara-saudara palsu' yakni mereka yang menyusupkan ajaran-ajaran agama Yahudi untuk keselamatannya, yang tentunya tidak sesuai dengan ajaran Firman Tuhan (Ay.4). Hal ini dilakukan Paulus dengan tujuan supaya kebenaran Injil tetap tinggal pada jemaat di Galatia. Secara historis, Surat Galatia diwahyukan Tuhan melalui rasul Paulus, karena pada waktu itu jemaat di Galatia sedang disusupi oleh pengajaran tidak sehat, yang oleh Paulus disebut sebagai Injil lain. Di Galatia orang-orang Yahudi mengacaukan jemaat Galatia, dengan ajaran-ajaran agama Yahudi.¹³ Dengan tegas Paulus menjelaskan bahwa hanya dalam Injil Kristuslah ada kebenaran yang harus dipegang teguh. Sebab itu ia menantang dengan keras jemaat Galatia untuk menolak 'Injil lain' itu dan berpegang teguh kepada ajaran atau Injil yang Paulus ajarkan.

Kedua, Surat 2 Tesalonika 2:15

yang menuliskan: "Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima, baik secara lisan maupun secara tertulis." Dalam ayat ini Rasul Paulus mengingatkan dan menegaskan jemaat di Tesalonika untuk berdiri teguh dan berpegang kuat kepada ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Paulus. Dalam sudut pandang orang percaya di masa kini, ajaran-ajaran itu adalah ajaran-ajaran yang Alkitabiah.

Di masa gereja sekarang ini, supaya keyakinan dan kepercayaannya tetap Alkitabiah, seharusnya hamba-hamba ataupun anak-anak Tuhan harus berkognisi, berafeksi dan berpengalaman dengan Allah dan Firman-Nya. Karena jika kognisi, afeksi dan pengalamannya berdasarkan pada Alkitab maka keyakinan teologinya pasti akan Alkitabiah.¹⁴

Keyakinan Dasar Teologi Injili Menurut Chris Marantika

Keyakinan Teologi Injili menurut Chris Marantika yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk menangkal ajaran Kristen Progresif adalah sebagai berikut:

Alkitab adalah Firman Allah yang tanpa Salah dalam Teks Aslinya¹⁵

Keyakinan pertama ini digunakan untuk menyangkal ajaran *Progressive Christianity* yang mengatakan bahwa Alkitab bisa salah karena ada data-data dalam Alkitab yang saling bertentangan.¹⁶

¹²Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia Masa Kini*, Surabaya: YAKIN, t.t.: 7-8.

¹³ Harianto GP, *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 53.

¹⁴ Ibid., iv.

¹⁵Chris Marantika, *Kaum Injili*, 12.

¹⁶Brian Siawarta, "KRISTEN PROGRESIF!? DIBILANG SESAT, YESUS PUN JUGA!!", <https://www.youtube.com/watch?v=nSyHid100XQ> menit 08:25-10:40, diakses pada tanggal 24 Kktober 2024.

Keyakinan bahwa Alkitab tidak salah dalam teks aslinya, dalam bidang teologi disebut dengan *inneracy* atau Alkitab tidak salah. Alkitab merupakan dasar dan pusat bagi kaum Injili sebagai sebuah pokok doktrin, sebagai fondasi dan pemegang otoritas yang olehnya mereka mempertahankan semua keyakinan teologisnya, dan sebagai komponen fundamental dari praktik kristiani mereka.¹⁷

Dalam hal ini Thiessen berkata bahwa Alkitab diilhamkan oleh Allah dan berwibawa dan juga tidak mungkin salah dalam teks aslinya, dengan segala hal yang tercantum di dalamnya.¹⁸ Ini merupakan keyakinan dasar dari teologi Injili, karena keyakinan terhadap Alkitab inilah yang mendasari keyakinan-keyakinan teologi dalam bidang yang lain. Otoritas, kemutlakan kebenaran dan ketidaksalahan Alkitab ditunjukkan oleh beberapa teks berikut ini:

Pertama, diilhamkan oleh Allah. Menurut II Timotius 3:16, Alkitab adalah tulisan yang ‘diilhamkan’ Allah, sehingga berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan menuntun orang ke dalam kebenaran. Alkitab adalah Firman Allah yang diilhamkan oleh Allah. Secara literal, kata ‘diilhamkan Allah’ berasal dari kata

Yunani *theopneustos* yang bermakna literal ditiupkan oleh Allah atau *inspired by God*.¹⁹ Pengilhaman Alkitab terkait dengan pencatatan kebenaran. Roh Allah telah mendorong, menguasai dan mengawasi setiap penulis kitab, tetapi tetap mendayagunakan keunikan setiap penulis, untuk menuliskan Firman Tuhan.²⁰ Sukodono memberikan penjelasan beberapa kata kunci penting dalam istilah pengilhaman yakni, mengawasi yang meliputi penjagaan terhadap ketelitian penulisan, menyusun secara aktif dalam menuliskannya, Alkitab tanpa keliru atau merupakan suatu kebenaran dan pengilhaman terkait dengan tulisan aslinya.²¹ Selain itu, istilah *theopneustos* ini juga menegaskan bahwa Tuhan adalah sumber Kitab Suci, membangkitkan gambaran Roh Allah yang komunikatif, dan yang paling penting, hal ini mengarah pada ilokusi tentang kuasa transformasi Kitab Suci.²²

Kedua, dinubuatkan oleh Roh Kudus. Alkitab mencatat bahwa Firman Tuhan dihasilkan bukan oleh kehendak manusia tetapi oleh dorongan karya Roh Kudus bagi pribadi-pribadi yang ditentukan oleh Allah untuk menuliskannya (2Pet.1:21). Salah satu bagian dari Firman Tuhan adalah nubuat. Secara literal, kata ‘nubuat’ berasal dari kata Yunani

¹⁷ Ilona Karamoy, “Sketsa Teologi Kristen: Teologi Injili,” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 2 (2021): 43, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/7>.

¹⁸ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015), 97.

¹⁹ Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature* (Chicago: The University of Chicago Press, 2000), BibleWorks, v.9; Mary M. Juzwik, “American Evangelical Biblicism as Literate Practice: A Critical Review,” *Reading Research Quarterly* 49, no. 3 (March 1, 2014): 340.

²⁰ Bartholomeus Diaz N, “Did God Inspire the Bible? : An Interpretation,” *Journal of International Scholars Conference - PHILOSOPHY/ THEOLOGY* 1, no. 1 (January 1, 2016): 39, <https://jurnal.unai.edu/index.php/jischphil/index>.

²¹ Djoko Sukono, “Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan,” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 30, <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>.

²² Ernst Richard Wendland, “Exploring The Lost World of Scripture : A Critical Review,” *Self* 1, no. 1 (March 1, 2016): 33.

propheteia yang memiliki makna literal mengacu pada karunia menafsirkan kehendak Allah, atau karunia menguraikan kitab suci, karunia pengajaran di depan umum, dan karunia berkhotbah.²³ Karena Firman Tuhan dihasilkan oleh dorongan dan karya Roh Kudus, itulah sebabnya Alkitab yang adalah Firman Allah memiliki nilai kebenaran mutlak. Dalam hal keyakinan kepada Alkitab sebagai kebenaran mutlak, Homrighousen berkata bahwa Alkitab berisi kitab-kitab yang mutlak, yang diwahyukan oleh Allah, karena hanya Alkitablah yang menyampaikan kebenaran Injil Yesus Kristus dan Alkitab secara jelas menyatakan hubungan antara manusia dengan Allah.²⁴

Kristus adalah Allah dan Manusia Sejati sebagai Juru Selamat Satu-satunya²⁵

Keyakinan kedua dalam artikel ini merupakan *counter* terhadap ajaran *Progressive Christianity* yang mengatakan bahwa keselamatan bukan melalui iman kepada Yesus saja, tetapi melalui hidup dan kebaikan manusia, karena Allah adalah Allah yang baik.²⁶ Dengan kata lain keselamatan bukan hanya melalui Yesus, tetapi melalui kebaikan seseorang.

Menurut Chris Marantika, salah satu keyakinan Teologi Injili yang sangat khas adalah keyakinan bahwa keselamatan hanya karena anugerah Allah dan karena iman kepada Yesus, bukan

melalui kebaikan manusia (Ef.2:8-9). Kebaikan manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya, karena semua orang telah berdosa (Rm.3:23).²⁷ Kepercayaan bahwa keselamatan hanya di dalam Yesus, karena anugerah Allah melalui pertobatan dan iman secara pribadi adalah didasarkan kepada Alkitab yang adalah Firman Allah. Menurut Alkitab, Yesus adalah Allah, yang turut menciptakan segala sesuatu (Yoh.1:1-3), tetapi karena kasih-Nya yang besar kepada manusia berdosa untuk menyelamatkannya, Yesus datang ke dunia (Yoh.1:14) dengan mengambil rupa menjadi manusia (Fil.2:6-7) lahir sebagai seorang anak laki-laki (Yes.7:14; 9:5), diperanakan dari keturunan Daud (Mat. 1:16; Rm. 1:3) yang lahir di Betlehem (Mik.5:1). Nabi Yesaya telah menubuatkan tentang seorang anak laki-laki yang lahir dari perawan muda itu sebenarnya adalah Allah yang terlihat dalam sebutan yang diberikan kepadanya yakni: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai (Yes.9:5b). Kelahian Yesus juga telah dijelaskan oleh Nabi Mikha bahwa yang lahir di Betlehem itu ‘permulaannya sejak purbakala, sejak dahulu kala.’ (Mik.5:1). Dalam Perjanjian Baru para penulis Injil memberikan informasi lengkap mengenai ke-Allahan Yesus; Ia adalah Allah (Luk 1:32), Ia adalah Anak Allah (Mrk. 5:6-7), Ia disembah (Mat 2:2; 28:19), Ia memiliki sifat Kekal (Yoh. 1:1-3; 8:58; 17:5), Mahakuasa (Mat. 28:20; Mrk. 1:22-34;

²³ Jonas Sello Thinane, “Misuse of Religious Titles by Self-Proclaimed Spiritual Leaders: Prophets, Apostles, and Popes in South Africa,” *Pharos Journal of Theology* 102 (October 1, 2021): 2.

²⁴ E.G. Homrighousen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 63.

²⁵ Chris Marantika, *Kaum Injili*, 14.

²⁶ Stefanus Padan, “Analisis Kritis Pemahaman Kristen Progresif tentang Keselamatan: Perspektif Alkitabiah yang Terpinggirkan”, *Jurnal Theologi Insani*, Vol.3 No.2. (Juli 2024): 178.

²⁷ Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, Yogyakarta: Iman Press, 2009, 26-27.

Yoh. 11:38-44), Mahatahu (Mat 16:21; Luk 6:8; Yoh. 2:24-25; 16:30; 21:17), Mahahadir (Mat. 28:20). Yesus berkuasa memberi pengampunan kepada manusia yang berdosa (Mat 9:6; Mrk 2:1-2), Yesus menghakimi semua manusia (Yoh. 5:22), Yesus mengaku Ia dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:10).

Dalam hidup-Nya, Yesus telah menunjukkan karakteristik-karakteristik-Nya sebagai Allah, dengan melakukan berbagai macam mukjizat: Ia mengubah air menjadi anggur, memberikan makan 5000 orang dengan lima roti dan dua ikan, menyembuhkan yang sakit, bahkan menghidupkan yang telah mati (Yoh.11:1-44).

Kemanusiaan Yesus Kristus dimulai dari proses kelahiran yaitu melalui rahim perawan muda (Maria) untuk menggenapi janji Allah di taman Eden setelah Adam dan Hawa berdosa. Allah berkata, 'keturunan perempuan ini akan meremukkan kepala ular' (Kej. 3:15) yang merupakan janji induk keselamatan yang disampaikan Allah. Janji ini digenapi oleh Tuhan Yesus Kristus Ketika mati disalibkan dengan tumit-Nya diremukkan oleh paku salib. Penderitaan dan kematian-Nya ditunjukkan dalam firman-Nya bahwa ular itu akan meremukkan tumit-Nya. Demikian juga, jika ditelusuri dari silsilah kelahiran Yesus Kristus dalam Matius 1:1-16, maka kita akan sampai pada Adam.²⁸ Sebagai seorang manusia sejati juga, Yesus memiliki sifat, perasaan dan emosi sama seperti yang dimiliki manusia pada umumnya: Ia merasa lapar (Mat. 8:24), Ia merasakan haus (Yoh. 19:28), Ia

merasakan letih (Yoh. 4:6). Dalam beberapa kesempatan Yesus dikatakan memiliki belas kasih kepada orang lain. Misalnya, dalam Yohanes 13:23, dikatakan bahwa ada "murid yang dikasihi-Nya"; dalam Yohanes 11:3, ketika Lazarus sedang sakit, Maria dan Marta mengirim pesan kepada-Nya bahwa, "Tuhan, dia yang Kau kasihi, sakit". dan bahkan Yesus mengalami kematian jasmani (Yoh. 19:30).

Kisah kehidupan dan masa pelayanan Yesus seperti yang dicatat oleh keempat kitab Injil juga menunjukkan bahwa Dia adalah manusia sejati dan memiliki sifat manusia yang sejati, hanya saja kemanusiaan-Nya tidak berdosa.

KeAllahan dan kemanusiaan Yesus yang sejati sangat terkait dengan peran-Nya sebagai Juru Selamat satu-satunya. Salah satu tujuan dari inkarnasi (penjelmaan) Yesus menjadi manusia adalah untuk menjadi jalan keselamatan satu-satunya. Pernyataan Allah melalui perkataan nabi mencapai puncaknya dalam nubuatan melalui kedatangan seorang Hamba Tuhan, kedatangan Allah dalam daging manusia, pribadi yang sempurna dan tidak berdosa, yang nama-Nya Penasehat Ajaib, Raja Damai.²⁹

Mengapa Allah berinkarnasi menjadi manusia? Allah adalah Maha Kudus, sementara manusia berdosa atau rusak total (Rm.3:23), tidak mungkin manusia yang berdosa bertemu dengan Allah yang Maha Kudus, demikian juga Allah yang Kudus dan yang adalah Roh tidak bisa menjumpai manusia berdosa. Satu-satunya cara yang memungkinkan

²⁸ Beny Christison Bantara and Natalia Natalia, "Studi Historika Terhadap Dwi Natur Kristus: Yesus Allah Sejati Dan Manusia Sejati," *Jurnal Arrabona* 6, no. 2 (2024): 245–267.

²⁹ Jan A. Boersema et al., *Berteologi Abad XXI* (Jakarta: PERKANTAS, 2015), 63.

adalah Allah yang adalah Roh itu, mengambil rupa manusia, sehingga manusia bisa berjumpa atau menemui Allah. Dalam hal inilah Yesus memenuhi tugas sebagai jalan keselamatan satu-satunya (Yoh.14:6).

Mengapa Yesus menjadi jalan keselamatan satu-satunya yang pasti? Yesus menjadi jalan satu-satunya jalan yang menjamin kepastian keselamatan karena beberapa alasan: Pertama, Allah yang empunya sorga telah menentukan hanya ada satu jalan menuju ke sorga, yakni Pribadi kedua dari Allah Tri Tunggal, hanya dalam nama dan pribadi Yesuslah, keselamatan itu diberikan Allah (Kis. 4:12).

Kedua, Yesus sendiri yang menjamin bahwa keselamatan hanya di dalam Diri-Nya (Yoh.14:6). Mengapa Yesus bisa menjamin kepastian keselamatan di dalam diri-Nya? Karena Yesus adalah Allah yang berasal dari sorga (Yoh. 3:13), keselamatan adalah soal sorga dan pergi ke sorga, sehingga pastilah sampai ke sorga jika ikut pribadi yang dari sorga.

Ketiga, Rasul Paulus memberikan penegasan akan kepastian keselamatan itu (Rm. 5:8-10). Secara kontekstual, teks ini berada dalam tema besar pembicaraan ‘Hasil Pembenaran’ oleh Kristus (Rm.5:1-11). Konteks sebelumnya, Paulus membicarakan tentang Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia berdosa (Rm.1:16-17), sebenarnya semua orang berdosa wajib dihukum oleh Allah (Rm.1:18-3:31). Abraham yang hidup dalam PL dibenarkan karena imannya, Daud

menyebutkan ‘berbahagialah orang yang dibenarkan Allah karena iman (Rm.4:1-22). Setiap orang yang percaya (beriman) kepada Allah dalam Yesus, akan dibenarkan oleh Allah (Rm.4:23-25). Selanjutnya Paulus memberikan keyakinan kepastian keselamatan dalam Yesus itu dengan penjelasan peningkatan pemikiran: Ketika kita masih berdosa Allah telah menunjukkan kasih-Nya dengan bukti Yesus telah mati untuk membenarkan kita (Rm.5:6-8). Lebih-lebih kita yang sudah dibenarkan pasti akan diselamatkan dari murka Allah (Rm.5:9). Sebab Ketika kita masih seteru dengan Allah, telah diperdamaikan oleh kematian Yesus Kristus, lebih-lebih kita yang telah diperdamaikan oleh kematiannya pasti diselamatkan oleh hidup-Nya (Rm.5:10).

Pertobatan dan Iman kepada Yesus secara Pribadi adalah Syarat Mutlak Keselamatan³⁰

Keyakinan ketiga dalam artikel ini juga merupakan *counter* terhadap ajaran *Progresive Christianity* yang mengatakan bahwa keselamatan itu bukan melalui iman kepada Yesus saja, tetapi melalui hidup dan kebaikan manusia, karena Allah adalah Allah yang baik.³¹ Menurut mereka, pertobatan dan iman kepada Yesus tidak mutlak dibutuhkan untuk keselamatan, tetapi yang dianggap menyelamatkan adalah kebaikan atau hidup baik.

Menurut Chris Marantika, pertobatan dan iman secara pribadi kepada Yesus adalah mutlak dibutuhkan untuk keselamatannya seseorang. Tindakan

³⁰Chris Marantika, *Kaum Injili*, 15.

³¹Stefanus Padan, “Analisis Kritis Pemahaman Kristen Progresif tentang Keselamatan: Perspektif Alkitabiah yang

Terpinggirkan”, *Jurnal Theologi Insani*, Vol.3 No.2. (Juli 2024): 178.

pembalikan, secara negatif merupakan pertobatan dan secara positif disebut iman dari sisi Roh Kudus inilah karya-Nya dalam melahirbarukan.³² Dalam kitab Roma 3:23 dijelaskan bahwa semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Semua orang adalah manusia berdosa, dalam keberdosaan-Nya manusia tidak mampu untuk melepaskan diri dari hukuman akan datang. Tetapi ayat itu dilanjutkan dengan penjelasan bahwa orang yang berdosa itu dibenarkan oleh kasih karunia Allah, melalui penebusan dalam Kristus (Rm.3:24). Orang-orang yang menerima anugerah Allah dan beriman kepada Yesus secara pribadi pasti dibenarkan oleh Allah, ada kebenaran Allah karena iman kepada Yesus (Rm.3:21).

Dalam hal keselamatan dalam Yesus, dari sisi Allah – Allah telah menyediakan kasih karunia atau anugerah-Nya, tetapi dari sisi manusia yang berdosa, dituntut untuk beriman atau percaya (Ef.2:8). Anugerah keselamatan dari Allah disediakan melalui Yesus Kristus, dengan kematian-Nya di kayu salib menjadi tebusan. Sementara dari sisi manusia dibutuhkan iman dan pertobatan secara pribadi.

Yesus juga menegaskan dalam Yohanes 3:16 menyatakan bahwa kasih Allah bagi dunia ini begitu besar, artinya kasih itu disediakan untuk semua orang, tetapi hanya orang-orang yang mau menerima dengan iman dan yang mau bertobatlah secara pribadi yang mendapatkan keselamatan atau hidup yang kekal itu.

Pertobatan dan iman kepada Yesus merupakan paket yang tidak bisa dipisahkan, sebagai syarat keselamatan dalam Yesus. Paket pertobatan dan iman secara pribadi kepada Yesus juga dapat diartikan sebagai kelahiran baru, yang dalam Yohanes 3:3,5 disebut sebagai kelahiran dari Roh, yakni dilahirkan secara rohani. Pertobatan atau pembalikan dari dosa adalah hidup dengan meninggalkan dosa, berbalik (dengan iman) kepada Yesus, dengan mengenakan hidup yang baru. Dengan kelahiran baru, seseorang menjadi makhluk baru yang mencari, menemukan, dan mengikuti Kristus. Yohanes 1:13 dan 3:3,5,7 mencatat ungkapan "kelahiran baru" dalam bentuk aoris. Artinya, sesuatu yang dilakukan satu kali namun mempunyai akibat di masa depan, seperti dalam Yohanes 2:29. 3:9;4:7;5:1,4,18.³³

Iman secara pribadi adalah percaya dan mempercayakan diri kepada Kristus dan karya-Nya yang mati di kayu salib untuk pengampunan dosa-dosanya, yang telah bangkit dari kematian untuk memberikan kemenangan, yang semuanya sesuai dengan kitab suci (IKor.15:3-4).

Mengemban Mandat Ilahi Kultural dan Spiritual³⁴

Keyakinan keempat ini memang tidak bersentuhan langsung dengan pokok ajaran *Progressive Christianity* tetapi ada kaitan yang tidak langsung. Kristen Progresif mengakui bahwa keselamatan melalui perbuatan baik (bukan melalui Yesus saja), sehingga tidak diperlukan pemberitaan Injil yang merupakan mandat

³²Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan*, 2009,75.

³³David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi*

Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 3, no. 2 (July 31, 2019): 155, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/135>.

³⁴Chris Marantika, *Kaum Injili*, 16.

spiritual dari Alkitab. Pemberitaan Injil menurut Kristen Progresif menekankan isu-isu kemanusiaan, kesetaraan gender dan sebagainya.³⁵

Mandat ilahi kultural adalah mandat yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang percaya, seperti yang tertulis dalam Kejadian 1:28 yakni mandat untuk memelihara, merawat dan mendayagunakan bumi beserta isinya. Mandat ini harus diemban oleh orang percaya, karena ini merupakan mandat yang diberikan Allah kepada manusia sejak awal. Salah satu yang diberikan oleh Allah kepada manusia pertama adalah ‘berkuasalah atas segala bumi dan isinya’, tugas ini merupakan tugas kultural bagi manusia.³⁶ Ini merupakan tugas kepada manusia secara umum, tentunya termasuk orang percaya secara khusus, yang diberikan oleh Allah yakni tugas untuk mengelola, merawat dan mendayagunakan alam ciptaan Allah, yang disediakan untuk manusia. Kata "berkuasalah" dalam Kejadian 1: 26 berasal dari bahasa Ibrani dan paling baik dipahami dalam sudut pandang positif. Dunia ini telah diciptakan dan diatur oleh Tuhan, manusia, sebagai wakil Tuhan di dunia ini, telah diberi misi untuk mengatur dan mendayagunakan bumi ini sesuai dengan tujuan Tuhan.³⁷

Mandat ilahi spiritual adalah mandat yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang percaya untuk pembaharuan

secara spiritual yakni memberitakan Injil atau menjadikan murid Yesus sesuai dengan Matius 28:19. Dengan kata lain kaum Injili sangat menekankan pemberitaan Injil, yakni Yesus dan karya penyelamatan-Nya. Injil Kerajaan Allah harus diberitakan kepada segala bangsa, bukan hanya menunggu orang-orang pilihan untuk datang sendiri kepada Yesus. Yesus adalah berkat bagi segala bangsa, seperti yang dijanjikan kepada Abraham (Kej.12:3) dan ditegaskan Paulus dalam Galatia 3:14.³⁸ Pemahaman gereja mula-mula mengenai misi utama gereja adalah Amanat Agung, karena rencana utama Yesus adalah mendirikan gereja dari segala bangsa.

Amanat Agung merupakan perintah mengenai tugas gereja yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya atas nama gereja. Amanat Agung juga terdapat dalam semua kitab Injil dan Kisah Para Rasul dengan penekanan yang sama, meskipun dalam bentuk yang berbeda (Mat. 28:16-20; Mar.16: 14-18; Luk.24: 44-49); Yoh.20: 19-23 dan Kis.1: 6-8).³⁹ Gereja harus bersatu untuk memberitakan Injil yakni Yesus dan karya penyelamatan-Nya di kayu salib, yang tidak bisa digantikan oleh apa pun.⁴⁰

Keyakinan akan mandat pemberitaan Injil ini sangat berkaitan erat dengan keyakinan bahwa jalan keselamatan itu hanya ada satu yakni

³⁵Mangido Nainggolan dkk, “Kritik Terhadap Penginjilan Dan Pemahaman Alkitab Dalam Gerakan Kristen Progresif,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, (2024): 24

³⁶GP, *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*, 19.

³⁷Sensius Amon Karlau, “Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1:26-28,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan*

Misi 5, no. 1 (June 30, 2022): 131.

³⁸Chris Marantika, *Eskhatologi: Masa Depan Dunia di Tinjau dari sudut Alkitab*, Yogyakarta: Iman Press, 2007: 27.

³⁹Sampitmo Habeahan and Delilitnaria Tarigan, “Sepuluh Pilar Menuju Gereja Yang Sehat,” *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 2 (2021): 52.

⁴⁰Chris Marantika, *Principles and Practice of World Mission*, Yogyakarta: Iman Press, 2002: 85.

melalui Yesus Kristus (Yoh.14:6). Karena jalan keselamatan yang memberikan kepastian itu hanya satu yakni jalan di dalam Yesus (Kis.4:12), maka Yesus dan karya-Nya yang adalah inti berita Injil harus diberitakan, supaya semakin banyak orang yang diselamatkan. Yesus yang adalah Allah berinkarnasi menjadi manusia dalam tujuan untuk menyatakan (memperkenalkan) Allah kepada manusia dan membawa manusia kepada Allah (Yoh.1:18) dan menjadi korban keselamatan bagi manusia berdosa (Ibr.10:1-10).⁴¹ Dalam hal ini Sampitmo mengatakan bahwa terdapat minimal empat alasan mengapa orang percaya harus memberitakan Injil: Pertama, karena ini adalah perintah Yesus Kristus. Kedua, karena jalan menuju keselamatan hanya melalui Yesus. Ketiga, karena Injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan orang berdosa. Dan alasan keempat adalah karena semua orang beriman harus memberikan kesaksian, sebagai ketaatannya kepada perintah Yesus.⁴²

Percaya Adanya Mukjizat Allah Sampai Sekarang Ini⁴³

Keyakinan kelima ini masih terkait dengan keyakinan pertama bahwa Alkitab adalah Firman Allah tanpa salah. Oleh karena itu keyakinan kelima ini dapat digunakan untuk menangkal ajaran *Progressive Christianity* yang berkata bahwa Alkitab bisa salah, karena ada data-data yang saling bertentangan dan tidak masuk akal.

Mukjizat Allah banyak tertulis di dalam Alkitab yang tidak salah, berarti mukjizat-mukjizat itu adalah fakta sejarah

yang telah dilakukan oleh Allah. Keyakinan kaum Injili bahwa mukjizat Allah masih bisa terjadi hingga sekarang ini didasarkan kepada kepercayaan atau keyakinan bahwa: Pertama, Allah tidak berubah di masa dulu sekarang dan selamanya. Di masa Perjanjian Lama Allah pernah melakukan mukjizat-mukjizat besar, di masa Alkitab Perjanjian Baru Allah melakukan mukjizat-mukjizat-Nya melalui para rasul-Nya. Oleh karena itu Allah yang tidak berubah itu pun masih mampu dan mau melakukan mukjizat-mukjizat-Nya di masa gereja sekarang ini.

Kedua, Allah Maha Kuasa. Mukjizat Allah terjadi karena kemahakuasaan dan kedaulatan Allah, yang tidak berubah. Allah yang berkuasa menciptakan langit dan bumi, Allah yang mampu melakukan mukjizat-mukjizat di masa perjanjian lama, Allah melakukan mukjizat pada zaman kitab-kitab Perjanjian Baru. Allah itu jugalah yang masih mampu dan mau melakukan mukjizat di masa gereja sekarang ini. Terlalu banyak kesaksian yang membuktikan mukjizat yang dilakukan Allah di masa gereja sekarang ini dari yang sederhana sampai kepada yang spektakuler, yang telah dilakukan oleh Tuhan, dalam menyertai anak-anak-Nya.

Mukjizat Allah terjadi karena kekuasaan dan kedaulatan Tuhan. Mukjizat yang Yesus lakukan adalah atas kehendak dan kedaulatan-Nya sendiri, dan karena sifat-Nya yang berkuasa dan berdaulat, tidak ada paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kedaulatan Tuhan berbicara tentang kekuasaan dan keputusan Tuhan sendiri tanpa campur tangan manusia dalam keputusan-Nya.⁴⁴

⁴¹Chris Marantika, *Kristologi*, Yogyakarta: Iman Press, 2008:58.

⁴² Ibid.

⁴³Chris Marantika, *Kaum Injili*, 18.

⁴⁴ Serlon, "Kajian Teologis Kekinian Memaknai Mukjizat Dalam Perkawinan Di

Ketiga, Allah setia kepada janji-janji-Nya. Yesus yang adalah Allah pernah berjanji bahwa Allah akan melakukan mukjizat-mukjizat-Nya melalui hamba-hamba atau anak-anak-Nya (Luk.10:19). Ia adalah Allah yang setia kepada janji-janji yang telah diberikan-Nya, dengan melakukan mukjizat-mukjizat-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.

Keempat, Allah membuktikan penyertaan-Nya dan pembelaan-Nya bagi Anak-anak-Nya Mukjizat-mukjizat yang dilakukan Allah melalui hamba-hamba atau anak-anak-Nya menjadi salah satu bukti nyata kehadiran dan penyertaan-Nya bagi hamba-hamba dan anak-anaknya. Terutama dalam konteks tugas pemberitaan Injil, Yesus berjanji untuk menyertai anak-anak-Nya sampai kesudahan zaman (Mat. 28:20). Tindakan Tuhan dalam merawat umat pilihan-Nya, seperti merawat anak cucu Yakub dan memberi makan 5.000 orang dan banyak contoh lain yang dicatat dalam Alkitab, sering kali merupakan salah satu bukti penyertaan Allah. Ketika umat beriman saat ini menyadari keterbatasan kemanusiaan mereka, mereka harus semakin percaya pada penyertaan dan penyediaan Tuhan.⁴⁵

Usulan Pemikiran Implementasi Teologi Injili bagi Gereja

Secara garis besar keyakinan teologi Injili menurut Chris Marantika dapat digunakan untuk menangkal ajaran

Progressive Christianity yakni: Pertama, Alkitab adalah Firman Allah yang tanpa salah menangkal ajaran *Progressive Christianity* bahwa Alkitab bisa salah. Kedua, keunikan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat satu-satunya dan pertobatan serta iman kepada Yesus adalah mutlak untuk keselamatan dapat menangkal ajaran *Progressive Christianity* yang mengatakan bahwa keselamatan tidak hanya di dalam Yesus saja, tetapi pada kebaikan manusia, karena Allah Maha Baik. Ketiga, keyakinan akan mandat ilahi kultural dan mandat ilahi spiritual menangkal ajaran *Progressive Christianity* yang mengartikan pemberitaan Injil bukan hanya memberitakan Yesus, tetapi lebih menekankan gerakan kemanusiaan, seperti isu *gender* dan isu kemanusiaan lainnya. Keempat keyakinan bahwa mukjizat Allah masih bisa terjadi di masa sekarang ini dapat menangkal keyakinan *Progressive Christianity* bahwa Alkitab bisa salah. Kenapa demikian? Karena mukjizat banyak dicatat dalam Alkitab yang tidak salah, sehingga mukjizat yang tidak masuk akal itu adalah juga fakta sejarah yang benar.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa usulan untuk implementasi teologi Injili bagi gereja-gereja masa kini adalah sebagai berikut: Pertama, Alkitab harus menjadi dasar untuk mengajarkan keyakinan-keyakinan teologi Injili, karena Alkitab adalah Firman Allah yang memiliki otoritas mutlak bagi kehidupan gereja.⁴⁶

Kana," *Anthusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1 (2021): 174, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/717>.

⁴⁵ Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1 (2021): 62.

⁴⁶Paulus Purwoto dkk, 'Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini.' Dalam *Jurnal Teologi Berita Hidup: Vol 5, No 1, September 2022*: 184.

Kedua, khotbah-khotbah ataupun pembelajaran Alkitab yang dilakukan oleh gereja haruslah Alkitabiah. Hal ini beralasan karena Firman Allah memiliki kuasa yang besar bagi kehidupan gereja.⁴⁷

Ketiga, berita pertobatan dan iman kepada Yesus secara pribadi (kelahiran baru) harus ditekankan. Hal ini harus dilakukan karena Alkitab menuliskan dan mengajarkan secara jelas bahwa keselamatan dalam Yesus bersifat pribadi dan belum tentu bahwa anggota gereja adalah orang-orang yang sudah lahir baru.⁴⁸

Keempat, Yesus satu-satunya Juru Selamat yang menjamin kepastian keselamatan, harus selalu ditekankan. Pengajaran ini sangat penting karena Alkitab jelas menegaskan bahwa di luar Yesus tidak ada keselamatan.⁴⁹ Jalan keselamatan adalah pekerjaan Allah sendiri, bukan pekerjaan manusia. Kristuslah satu-satunya jalan, dengan cara mati untuk memberikan hidup secara sempurna. Itulah sebabnya hanya Dia yang menjadi jalan satu-satunya untuk keselamatan yang sejati (Yoh.14:6).⁵⁰ Ini merupakan keyakinan yang sangat terkait kuat dengan isi berita Injil, bahwa berita Injil adalah Yesus mati mengampuni dosa manusia dan Yesus bangkit memberikan kemenangan.

Kelima, pemberitaan Injil harus menjadi salah satu program gereja dan harus dilakukan secara serius. Ini jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus sendiri dalam amanat agung-Nya, yakni orang

percaya harus menjadikan semua bangsa murid Yesus, melalui pemberitaan Injil, yang Alkitabiah.⁵¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan pembahasan tulisan ini dapatlah ditarik kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut: Pertama, keyakinan-keyakinan teologi injili sebenarnya juga merupakan seruan dan ajaran Alkitab sendiri yakni ajaran untuk memegang teguh ajaran yang Firman Tuhan. Kedua, keyakinan-keyakinan teologi Injili meliputi keyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Allah tanpa salah, Yesus yang adalah Allah dan manusia sejati menjadi jalan keselamatan satu-satunya yang ditentukan Allah, mengemban amanat ilahi kultural dan spiritual dan percaya akan mukjizat Allah yang bisa terjadi di masa sekarang ini.

Beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut: Pertama, saran bagi para pembaca dan peneliti lanjutan, diharapkan peneliti dapat meneliti pokok yang sama tetapi dengan aspek yang lain (misalnya dalam praktik pembinaan jemaat, dalam praktik PAK di sekolah). Kedua, usulan implementasi bagi gereja seperti yang telah tertulis pada bagian akhir tulisan ini, memang baru sejauh usulan, yang belum pernah diujikan, sehingga diusulkan adanya penelitian tentang implementasi keyakinan teologi Injili secara khusus.

⁴⁷Suryadi, R. (2022). Pengaruh Khotbah Alkitabiah dari Pengkhotbah terhadap Intensitas Beribadah. *JURNAL TABGHA*, 3(1),.

⁴⁸Sutriatmo dalam Jurnal Teologi Berita Hidup: Vol 4, No 2, Maret 2022; 358-377.

⁴⁹Syamyul Ledo dan Sigit Ani Saputra, "Kajian Teologis Hanya Yesus Jalan Keselamatan dalam Yohanes 14:1-14 dan Aplikasinya bagi

Orang Percaya" Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani, Vol. 1 No. 1 Juni 2021): 92.

⁵⁰Chris Marantika, *Kristologi*, 85.

⁵¹Anas B, Hubungan Pemberitaan Injil dengan Tanggung Jawab Manusia Dalam Kehidupan Sosial dan Lingkungan Hidup, Jurnal Luxnos Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni 2018), 3-5.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- B, Anas, “Hubungan Pemberitaan Injil Dengan Tanggung Jawab Manusia Dalam Kehidupan Sosial Dan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Luxnos* Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni 2018).
- Bantara, Beny Christison, and Natalia Natalia. “Studi Historika Terhadap Dwi Natur Kristus: Yesus Allah Sejati Dan Manusia Sejati.” *Jurnal Arrabona* 6, no. 2 (2024)
- Boersema, Jan A., Jakob P.D. Groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Riemer, and Henk Venema. *Berteologi Abad XXI*. Jakarta: PERKANTAS, 2015.
- Community, Be Blessed. *Aliran Baru Kristen: Kristen Progresif*. Indonesia: www.youtube.com, 2024. <https://www.youtube.com/shorts/KEsgdYz4mCU>.
- Danker, Frederick William. *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*. Chicago: The University of Chicago Press, 2000.
- GP, Harianto. *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Habeahan, Sampitmo, and Delilitnaria Tarigan. “Sepuluh Pilar Menuju Gereja Yang Sehat.” *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 2 (2021)
- IPM, AW, JK (inisial pemuda Kristen) wawancara dengan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2024.
- Homrighousen, E.G. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Juzwik, Mary M. “American Evangelical Biblicism as Literate Practice: A Critical Review.” *Reading Research Quarterly* 49, no. 3 (March 1, 2014)
- Karamoy, Ilona. “Sketsa Teologi Kristen: Teologi Injili.” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 2 (2021): 38–52.
- Karlau, Sensius Amon. “Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1:26-28.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 1 (June 30, 2022)
- Ledo, Syamyul dan Sigit Ani Saputra, “Kajian Teologis Hanya Yesus Jalan Keselamatan dalam Yohanes 14:1-14 dan Aplikasinya bagi Orang Percaya” *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol. 1 No. 1 Juni 2021).
- Magenang: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2020)
- Manurung, Kosma. “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021)
- Marantika, Chris. *Kaum Injili Indonesia Masa Kini*. Surabaya: YAKIN, n.t.
- Marantika, Chris. *Principles and Practice of World Mission*, Yogyakarta: Iman Press, 2002.
- Marantika, Chris. *Kristologi*. Yogyakarta: Iman Press, 2008.
- Marantika, Chris. *Eschatologi: Masa Depan Dunia di Tinjau dari sudut Alkitab*, Yogyakarta: Iman Press, 2007.
- Marantika, Chris. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, Yogyakarta: Iman Press, 2009.
- Masinambow, Yornan. *Jurnal Magenang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2), 30-41, 2020.

- N, Bartholomeus Diaz. "Did God Inspire the Bible? : An Interpretation." *Journal of International Scholars Conference - PHILOSOPHY/THEOLOGY* 1, no. 1 (January 1, 2016).
- Nainggolan, Mangido, "Kritik Terhadap Penginjilan Dan Pemahaman Alkitab Dalam Gerakan Kristen Progresif," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, (2024).
- Padan, Stefanus, "Analisis Kritis Pemahaman Kristen Progresif tentang Keselamatan: Perspektif Alkitabiah yang Terpinggirkan", *Jurnal Teologi Insani*, Vol.3 No.2. (Juli 2024).
- Paulus Purwoto, Paulus, "Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini." Dalam *Jurnal Teologi Berita Hidup*.
- R. Suryadi, "Pengaruh Khotbah Alkitabiah dari Pengkhotbah terhadap Intensitas Beribadah." *Jurnal Tabgha*, 3(1).
- Serlon. "Kajian Teologis Kekinian Memaknai Mukjizat Dalam Perkawinan Di Kana." *Anthusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1 (2021).
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July 31, 2019).
- Siawarta, Brian, "Kristen Progresif!? Dibilang Sesat, Yesus Pun Juga!," <https://www.youtube.com/watch?v=nSyHid100XQ> menit 08:25-10.40, diakses pada tanggal 24 Oktober 2024
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019).
- Sutriatmo dalam *Jurnal Teologi Berita Hidup*: Vol 4, No 2, Maret 2022.
- Tanzil, Vincent. *Teologi Injili Di Indonesia dan Usaha Kontekstualisasinya Dalam Era Globalisasi*, *Jurnal Amanat Agung*, Vol 7 No 1 (2011).
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Thinane, Jonas Sello. "Misuse of Religious Titles by Self-Proclaimed Spiritual Leaders: Prophets, Apostles, and Popes in South Africa." *Pharos Journal of Theology* 102 (October 1, 2021).
- Tuhan, Renungan Anak. *Apa Itu Kristen Progresif? Apakah Kristen Progresif Ajaran Sesat? Indonesia*: www.youtube.com, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=XwJ3VUXLgwU>.
- TV, Ikhtus. *Kristen Progresif: Pengajaran Baru? Indonesia*: www.youtube.com, 2024. <https://www.youtube.com/shorts/Sv nUCW8fwug>.
- Wendland, Ernst Richard. "Exploring The Lost World of Scripture : A Critical Review." *Self* 1, no. 1 (March 1, 2016).

